



Pelatihan Membatik bagi Siswa SLTA Sederajat Se-Kota Medan Sumatera Utara

Ahmad Bahrudin¹, Yandri², Widdiyanti³, Rosta Minawati⁴, Miswar⁵

Kriya Seni, Institut Seni Indonesia Padangpanjang, Indonesia^{1,3}

Desain Produk, Institut Seni Indonesia Padangpanjang, Indonesia²

Pariwisata, Institut Seni Indonesia Padangpanjang, Indonesia⁴

Seni Murni, Institut Seni Indonesia Padangpanjang, Indonesia⁵

E-mail: ahmadbahrudin@isi-padangpanjang.ac.id¹, Yandri@isi-padangpanjang.ac.id², widdiyanti@isi-padangpanjang.ac.id³, rostaminawati@isi-padangpanjang.ac.id⁴, miswar@isi-padangpanjang.ac.id⁵

Abstrak

Pelatihan membatik merupakan salah satu implementasi Tridharma Perguruan Tinggi, yaitu pengabdian kepada masyarakat, pada kesempatan dini diadakan pelatihan membatik dengan tujuan untuk memperkenalkan batik sebagai warisan budaya Indonesia yang telah diakui oleh UNESCO, kepada masyarakat luas, salah satunya kepada siswa-siswa di Kota Medan, peserta diberikan pengetahuan tentang batik baik secara asal-sulnya, jenisnya dan tekniknya, pada pelatihan ini peserta dilatih cara membatik dari mulai membuat gambar batik, mencanting, mewarnai, melorod, menjemur dan terakhir menjemur kain batik yang di hasilkan oleh peserta pelatihan selain hal tersebut juga diharapkan akan memberikan peluang wirausaha batik bagi peserta pelatihan. Metode pengabdian yang digunakan dalam kegiatan pelatihan ini adalah demonstrasi dilakukan untuk memberi penjelasan kepada peserta tentang cara membatik dan metode pelatihan dengan cara memberikan pendampingan kepada peserta pelatihan ketika melakukan praktek membatik dengan tujuan supaya peserta lebih cepat memahami tahapan-tahapan membatik. Hasil dari kegiatan pelatihan ini peserta mendapatkan pengetahun dan praktek cara membatik pada kain dan karya yang hasilkan bisa langsung digunakan baik sebagai benda pajangan maupun benda pakai.

Kata kunci: pelatihan, batik, kreatif

Abstract

Batik training is one of the implementations of the tri dharma of higher education, namely community service, on the early occasions of batik training to introduce batik as Indonesia's cultural heritage that has been recognized by UNESCO, to the wider community, one of which is to students in Medan City, Participants are given knowledge about batik both in origin, type and technique, in this training participants, are trained how to baptize from starting to make batik drawings, casting, coloring, melorod, drying and finally drying batik cloth produced by trainees in addition to it is also expected to provide batik entrepreneur opportunities for trainees. The method of devotion used in this training activity is a demonstration carried out to explain to participants how to baptize and training methods by providing assisassistingpracticing batik with the aim that participants more quickly understand the stages of batik. As the results of this training activity, participants get knowledge and practice of how to stick to the fabric and the resulting work can be directly used both as display objects and disposable objects.

Keywords: training, batik, creative

Copyright (c) 2022 Ahmad Bahrudin, Yandri, Widdiyanti, Rosta Minawati, Miswar

✉ Corresponding author

Address : Institut Seni Indonesia Padangpanjang, Indonesia

Email : ahmadbahrudin@isi-padangpanjang.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/abdidas.v3i2.587>

ISSN 2721- 9224 (Media Cetak)

ISSN 2721- 9216 (Media Online)

PENDAHULUAN

Batik merupakan salah satu hasil kesenian keunikan tersebut dapat dilihat dari corak motif batik yang berciri khas kearifan lokal daerah masing-masing. Sejak ditetapkan UNESCO sebagai salah satu warisan budaya dunia, pemerintah Indonesia terus berusaha mempopulerkan batik ke seluruh daerah dan propinsi di Indonesia. Setiap daerah dapat menciptakan dan mengembangkan batik dengan karakter daerah tersendiri (Ditto et al., 2022).

Tujuan batik dimasukkan kedalam daftar inventarisasi warisan budaya takbenda UNESCO (Inkripsi) untuk melindungi warisan budaya takbenda dengan cara memotivasi semua masyarakat, meningkatkan kesadaran pada tingkat lokal, nasional dan antarbangsa tentang pentingnya warisan budaya takbenda, dan untuk menjamin perlunya kerjasama baik pada tingkat nasional maupun dengan pihak-pihak antarbangsa. Jadi inskripsi mengandung arti suatu pernyataan resmi dari UNESCO (*The United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization*) (Widadi, 2019).

Usaha ini selain sebagai pelestarian budaya juga untuk menumbuh kembangkan minat wirausaha masyarakat terhadap batik dan mendorong terciptanya UMKM, serta edukasi terhadap masyarakat, sehingga nantinya dapat mendukung ekonomi kreatif baik sebagai penyampaian ide atau gagasan dalam bentuk batik juga sebagai usaha peningkatan ekonomi pelaku usaha batik, Selain itu Kehadiran batik juga dapat menunjang sektor pariwisata suatu daerah. Pengabdian Jrusan kriya salah satu institusi yang

mengembangkan dan menyebarluaskan batik ke masyarakat, sebagai bentuk implementasi tridarma perguruan tinggi, salahsatunya pengabdian kepada masyarakat dengan cara memberikan Pelatihan tentang batik di kota medan tepatnya di UNIMED, Adapun pesertanya dari seluruh kalangan baik mahasiswa maupun siswa-siswi SLTA se Kota Medan Salah satu upaya pelestarian batik adalah dengan mengenalkan dan mengajarkan batik pada peserta, khususnya pada mahasiswa dan siswa-siswa SLTA Sederajat. Selain untuk tujuan pelestarian pemilihan anak-anak usia sekolah dasar dalam pengenalan batik ini juga karena faktor tentang melatih kreativitas (Yulimarni, Bahrudin, A., Widdiyanti, Prastawa, W., Akbar, 2021).

Diharapkan dengan adanya kegiatan Pelatihan ini selain memberikan informasi tentang macam-macam batik baik produk yang sudah jadi melalui pameran karya batik, juga memberikan peletihan atau woskshop membuat batik dari mulai proses mendesain, mencanting, pewarnaan, melorod dan menjadi produk jadi yang siap untuk di gunakan, selain tujuan di atas juga diharapkan batik juga semakin di kenal oleh khalayak umum, diharapkan setelah mengikuti kegiatan pelatihan ini, peserta sudah memiliki dasar-dasar membuat batik dan bisa mengembangkan baik dalam bidang perancangannya, tekniknya maupun produksinya, sehingga *knowledge* juga diharapkan mejnadikan peluang usaha bagi peserta.

Adapun tujuan dari diadakannya kegiatan pelatihan batik ini, sebagai sarana untuk memperkenalkan batik kepada khalayak umum yang berada kota Medan, selain menyampaikan secara lisan juga menyampaikan langsung tentang

bagaimana cara-cara menghasilkan produk batik yang dimulai dari menggambar pada kertas dilanjutkan proses membatik dan hasil dalam bentuk kain.

Perjalanan batik Indonesia telah mengalami perubahan dan perkembangan yang panjang. Penggunaan batik dengan motif tertentu bahkan sangat diatur pada zaman kerajaan-kerajaan dinusantara. Dapat dikatakan batik juga sudah menjadi penanda strata sosial pada saat itu. Motif-motif batik tradisional Indonesia juga mengandung makna dan nilai-nilai filosofis yang dilatar belakangi oleh kepercayaan dan kebudayaan masyarakat pemakainya. Seiring perkembangan zaman batik tidak lagi dipandang sebagai karya seni atau pakaian yang eksklusif.

Batik sudah menjadi karya wastra Indonesia yang merakyat, selain itu motif-motif batik baru pun berkembang sesuai dengan kreativitas dan kemajuan zaman. Batik menjadi lebih merakyat dimulai sekitar abad ke-19 (Taufik Akbar, Bambang Wijaksana, Wardi Metro, Ahmad Bahrudin, 2020).

METODE

Pada pengabdian ini mitra merupakan khalayak umum yang terdiri dari civitas akademika UNIMED serta siswa-siswa dari beberapa SLTA Sederajat yang berada di Kota Medan Seperti SMA 1 Percut, SMA 7 Medan, SMA Budi Satria Medan dan beberapa SMA lainnya yang berada di Kota Medan.

Kegiatan pelatihan membatik dilaksanakan di Galery Seni Rupa Unimed pada tanggal 28 dan 29 Desember 2021. Adapun target dari kegiatan ini

adalah mitra/peserta dapat mengenal batik, mengetahui proses batik dan dapat belajar membatik.

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah melalui ceramah, demonstrasi dan pelatihan.

1. Metode ceramah melalui pengenalan tentang batik pada mitra mulai dari cara penggalian ide, cara membuat sketsa, cara memindahkan sketsa ke kain, mencanting, mewarnai, melorod dan tahap akhir tahap *finishing*.
2. Metode demonstrasi dilakukan dengan melakukan peragaan bagaimana proses membatik mulai dari membuat sketsa ornamen pada kain, mencanting hingga proses pewarnaan kain batik, pelaksanaan meliputi kegiatan sebagai berikut:
 - a. Pengenalan batik secara umum kepada mitra.
 - b. Membuat desain yang didampingi oleh instruktur
 - c. Demonstrasi proses pembatik oleh instruktur.
 - d. Para siswa menggambar motif batik dengan pensil di atas kain berukuran 40X40 Cm.
 - e. Peserta Pelatihan mencanting motif yang sudah dibuat.
 - f. Peserta Pelatihan mewarnai kain batik dan *finishing* hingga menjadi karya batik.
3. Evaluasi karya pelatihan.

Pada pelaksanaan *workshop* ini peserta dikenalkan dan diajarkan tentang batik tulis. Batik tulis menitik beratkan pada keterampilan

tangan dan merupakan keahlian mendasar dalam membatik. Selain itu, dengan metode batik tulis peserta dapat lebih bebas berkreatifitas karena siswa langsung membatik dengan canting menggunakan tangan.

Dengan demikian peserta pelatihan lebih leluasa membuat berbagai corak batik yang menarik. Batik tulis juga memiliki nilai estetis yang dekat dengan rasa manusia karena pembuatan motif langsung dikerjakan dengan tangan. Teknik ini menjadikan batik tulis memiliki ciri khas yang menuntut tingkat ketelitian dan kesabaran manusia (Yudoyono, 2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peserta pelatihan yaitu masyarakat di kota Medan yang terdiri civitas akademik Unimed, dan siswa-siswi SLTA Sederajat se Kota Medan, jumlah peserta awalnya di prediksi sebanyak 20 orang, sejalan berjalannya kegiatan Pelatihan peserta bertambah menjadi 30. Pada dasarnya para peserta memiliki potensi yang dapat dikembangkan dalam bidang seni rupa namun terkendala oleh keterbatasan informansi, ilmu pengetahuan dan wawasan terutama dibidang batik tulis.

Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan solusi kepada para peserta, agar mereka memiliki pengetahuan dan wawasan dibidang kriya atau batik dengan memberikan pelatihan secara berkelanjutan khususnya mengenai batik, pengembangan desain batik, sekaligus berupaya untuk menumbuhkembangkan minat para peserta agar selalu meningkatkan *softskill* dan *hardskill*.

Pada Pelatihan membatik ini peserta diberikan metode bagaimana menggali potensi daerah menjadi sebuah desain motif yang bersumber dari alam sekitarnya (Alam Terkembang jadi guru) Maksud pepatah ini adalah sesuatu yang ada di alam dapat dijadikan pelajaran hidup (Bahrudin, 2017). Filosofi ini menjadikan ornamen- ornamen yang bersumber dari alam, dalam hal ini potensi daerah yaitu entitas-entitas yang berada di sekitar mereka baik berupa alam, flora dan fauna yang dikreasikan menjadi motif batik dengan menerapkan prinsip-prinsip desain seperti kesatuan, keseimbangan dan keselarasan (harmoni), selanjutnya diimplementasikan dalam bentuk desain dengan menggunakan kertas, peserta di berikan pemahaman tentang bagaimana membuat desain yang bisa diimplemetasikan dengan Teknik batik pada kain.



Gambar 1. Arahan dari Tim Instruktur

Setelah di lakukan pengarahan maka langkah selanjutnya adalah membuat gambar pada bidang kertas adapun gambar yang dibuat diserahkan dengan imaajinasi masing-masing.



Gambar 2. Proses Pembuatan Gambar/Sketsa pada Kertas



Gambar 3. Proses Mencanting Kain

Selanjutnya setelah merancang motif batik adalah memindahkan motif batik yang telah dibuat sebelumnya pada kain dan kemudian melakukan proses pencantingan, proses memindahkan gambar dilakukan dengan pensil sedangkan proses mencanting adalah memindahkan lilin atau malam panas pada kain dengan alat yang disebut canting. Dalam proses mencanting peserta diberi arahan bagaimana cara menggunakan alat canting sebab peserta umumnya belum memiliki pengetahuan mengenal canting dan tentang cara melakukan pencantingan, selanjutnya peserta diberi sedikit kebebasan untuk dapat berkreasi memberi motif- motif baik motif pendamping maupun motif utama pada kain seperti daun, daunan dan motif cecek atau titik- titik. ditahap inilah dapat diketahui gambaran bentuk motif yang ada pada kain.



Gambar 4. Proses Mencanting Kain



Gambar 5. Proses Pencantingan Menggunakan Bahan Lili/Malam

Setelah proses pencantingan selesai maka tahapan selanjutnya adalah memasuki proses pewarnaan, warna yang digunakan adalah pewarna

kimia remasol, berupa bahan bubuk dengan warna tertentu yang kemudian diberi air.

Teknik pewarnaan yang digunakan adalah dengan teknik colet, teknik colet yaitu teknik membuat dengan menguaskan warna menggunakan kuas atau kapas pada kain, teknik colet dipilih karena lebih efisien untuk menghemat penggunaan warna daripada teknik celup (Amalia & Tjahyono, 2021). Pada proses pewarnaan peserta memilih warna utama merah dan hitam pada kain sebagai warna dasar sedangkan untuk warna motif disesuaikan dengan kreativitas masing-masing peserta.



Gambar 6. Proses Pewarnaan Menggunakan Alat Kuwas dan Pewarna Remasol



Gambar 7. Proses Pewarnaan menggunakan Remasol



Gambar 8. Proses Melorod Kain

Langkah selanjutnya adalah proses *finishing* kain batik yang meliputi, pemberian waterglass pada kain untuk mengunci warna, penjemuran dan kemudian proses melorot (menghilangkan malam yang menempel dengan cara kain direbus dengan air panas). Setelah proses pelorotan selesai maka kain batik kemudian dibasuh dengan air bersih dan selanjutnya dapat dikeringkan dengan memasak air hingga mendidih kemudian kain dimasukkan dalam air tersebut. Sistem kerja pada proses ini adalah; malam/lilin yang menempel pada kain tidak tahan terhadap panas, sehingga jika ia kena panas maka ia akan meleleh dan terlepas dari kain batik. (Sukirno, 2019)



Gambar 9. Mengunci Warna Menggunakan Water Glass



Gambar 10. Mencuci Kain Batik



Gambar 13. Menjemur Kain Batik



Gambar 11. Pencucian Kain Batik



Gambar 14. Karya-karya Peserta Pelatihan



Gambar 12. Menjemur Kain Batik Setelah Dicuci



Gambar 15. Karya-karya Peserta Pelatihan

Setelah dilakukan pelatihan membuat batik peserta sudah memiliki dasar-dasar pengetahuan tentang batik, cara-cara membuat batik juga praktek membuat produk dengan Teknik batik, pada pelatihan tersebut peserta di ajak untuk

membuat batik duawali dengan cara menggali ide, mengimplementasikan ide ke dalam sketsa, lanjut proses mencanting, mewarnai dengan Teknik colet menggunakan kwas, dengan menggunakan warna remasol, menutup warna menggunakan *water glass*, melorod kain atau menghilangkan malam, selanjutnya mencuci kain terakhir menjemur kain batik. Diharapkan setelah mengikuti pelatihan tersebut peserta selain mengenal batik juga mengetahui tahapan-tahapan dalam membuat karya batik.

SIMPULAN

Pelatihan membuat batik bagi siswa SMA/SMK sederajat telah terlaksana dengan baik, beberapa peserta dapat mengikuti kegiatan sepenuhnya sesuai jadwal yang telah ditentukan walaupun dari segi hasil karya belum maksimal dikarenakan peserta pada umumnya belum memiliki keterampilan dalam bidang membuat batik, tetapi masih bisa ditingkatkan lagi melalui pengulangan-pengulangan materi yang sudah disampaikan selama pelatihan. Setelah dilakukan pelatihan peserta sudah memiliki dasar-dasar membuat batik tulis, diharapkan peserta setelah memiliki keterampilan membuat batik bisa sebagai bekal keilmuan baik ketika disekolah maupun dilingkungan masyarakat.

Diharapkan dengan pelatihan membuat batik ini keterampilan membuat batik para peserta semakin terasah dan bagi peserta yang baru pertama mengikuti pelatihan dapat memiliki keterampilan dasar dalam membuat batik, untuk tahapan selanjutnya para peserta dapat membentuk kelompok belajar dalam bidang batik dan diharapkan kedepannya

bisa mengembangkan keterampilan membuatnya menjadi usaha dan menjadi lahan perekonomian.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pelaksanaan pelatihan membuat batik di Kota Medan ini tidak akan dapat terlaksana dengan lancar tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, untuk itu tidak lupa ucapan terima kasih diucapkan kepada pihak: kepada seluruh siswa-siswa SLTA Sederajat di Kota Medan yang telah berpartisipasi dalam kegiatan pelatihan ini terutama kepada SLTA Sederajat yang berada di Kota Medan Seperti SMA 1 Percut, SMA 7 Medan, SMA Budi Satria Medan dan beberapa SMA lainnya yang berada di Kota Medan.

Universitas Negeri Medan yang telah memfasilitasi sarana dan prasarana selama kegiatan pelatihan membuat batik berlangsung. Institut Seni Indonesia Padangpanjang yang telah memberikan stimulus pada kegiatan Pelatihan membuat batik di kota Medan, dan semua pihak yang tidak bisa disebut satu persatu.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, A., & Tjahyono, R. (2021). Penggunaan Teknologi Tepat Guna Meja Colet Batik Di Rumah Kreatif De Suket. *Abdimasku : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 339. <https://doi.org/10.33633/Ja.V4i3.328>
- Bahrudin, A. (2017). *Ornamen Minangkabau Dalam Perspektif Ikonografi* (A. Gunawan (Ed.); 1st Ed.). Isi Padangpanjang Press.
- Ditto, A., Akbar, T., & Sundari, S. (2022). *Pelatihan Batik Tulis Bagi Kelompok Ibu Rumah Tangga Batu Limo Kota Padangpanjang*. 2(2), 671–678.
- Sukirno, S. (2019). Penciptaan Batik Korporat Isi Surakarta. *Acintya Jurnal Penelitian Seni*

327 *Pelatihan Membatik bagi Siswa SLTA Sederajat Se-Kota Medan Sumatera Utara – Ahmad Bahrudin, Yandri, Widdiyanti, Rosta Minawati, Miswar*
DOI: <https://doi.org/10.31004/abdidas.v3i2.587>

Budaya, 10(2), 159–165.
<https://doi.org/10.33153/Acy.V10i2.2279>

Taufik Akbar, Bambang Wijaksana, Wardi Metro, Ahmad Bahrudin, H. (2020). Pelatihan Membatik Bagi Kelompok Ibu Rumah Tangga Nagari Cubadak Kabupaten Tanah Datar. *Jurnal Abdidas*, 1(3), 131–136.

Widadi, Z. (2019). Pemaknaan Batik Sebagai Warisan Budaya Takbenda. *Pena*, 3(2), 1–9.

Yudoyono, A. B. (2010). *Batikku; Pengabdian Cinta Tak Berkata*. Gramedia Pustaka Utama.

Yulimarni, Bahrudin, A., Widdiyanti, Prastawa, W., Akbar, T. (2021). Pelatihan Batik Berbasis Kreativitas Pada Siswa Sekolah Dasar Kota Padang Panjang. *Jurnal Abdidas*, 1(3), 149–156.